



**Memaknakan Praktik Adat Istiadat Melayu Bangka di Desa Kemuja,  
Kabupaten Bangka**

**Putra Pratama Saputra & Sujadmi**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung

Koresponden: *putraps92@gmail.com*

**Info Artikel**

Masuk: 1 Juli 2024

Diterima: 22 Agustus 2024

Terbit: 2 Oktober 2024

**Keywords:**

Customs, Community, Melayu  
Bangka

**Kata Kunci:**

Adat Istiadat, Masyarakat,  
Melayu Bangka

**ABSTRACT**

*This study aims to understand the practices of Melayu Bangka customs that exist in the community in Kemuja Village. This area is known for its predominantly Melayu community and is known as the city of santri. As an area of education (religion) is certainly the goal of the community from outside the area to come to this village. The implementation of these activities is divided into three stages, namely the preparation stage, the material delivery stage, and the evaluation stage. Data sources will be obtained through observation and interviews whose informants determined by purposive sampling. The results show that the meaning of traditional practices of the Kemuja Village community in general can't be separated from their beliefs, which are mostly Muslim. They are very attached to existing traditions, both those that are manifestations of the teachings of Islam and preserve the culture of ancestors. Various customs activities are carried out, even impressed Kemuja village people live with full of customs practices.*

**INTISARI**

*Kajian ini bertujuan untuk memaknai praktik adat istiadat Melayu Bangka yang ada pada masyarakat di Desa Kemuja. Daerah ini dikenal dengan masyarakatnya yang mayoritas masyarakat Melayu dan dikenal sebagai kota santri. Sebagai daerah pendidikan (agama) tentunya menjadi tujuan bagian masyarakat dari luar daerah untuk mendatangi desa ini. Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan penyampaian materi, dan tahapan evaluasi. Sumber data akan diperoleh melalui observasi dan wawancara yang informannya ditentukan secara purposive sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa pemaknaan praktik adat istiadat masyarakat Desa Kemuja pada umumnya tidak terlepas dari kepercayaan mereka yang sebagian besar beragama Islam. Mereka sangat lekat dengan tradisi yang ada, baik yang merupakan manifestasi ajaran agama Islam maupun melestarikan budaya nenek moyang. Berbagai kegiatan adat istiadat dilaksanakan,*

*bahkan terkesan masyarakat Desa Kemuja hidup dengan penuh praktik adat istiadat.*

## **A. Pendahuluan**

Adat budaya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sangat dipengaruhi oleh budaya Melayu. Banyak simbol budaya yang dimilikinya yang jelas berasal dari budaya Melayu. Ini memberikan karakter khas bagi masyarakat Bangka Belitung. Upaya untuk melestarikan dan membangun berbagai tradisi budaya Melayu terus dilakukan untuk menciptakan identitas Melayu Bangka. Kebudayaan Melayu Bangka tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk organisasi masyarakat, seni, bahasa, kepercayaan, alat hidup, teknologi, mata pencaharian, dan pengetahuan. Meskipun berada dalam satu provinsi, setiap daerah di Bangka Belitung memiliki ciri khas yang berbeda dalam menggambarkan identitas Melayu.

Kondisi masyarakat seperti itu menarik untuk dipelajari, mengingat mayoritas penduduk di Bangka Belitung berasal dari etnis Melayu dan Tionghoa. Salah satu contohnya adalah Desa Kemuja, di mana mayoritas penduduknya adalah etnis Melayu yang menjalankan adat istiadat Melayu. Daerah ini dikenal dengan kampung santri mengingat relatif tingginya praktik keagamaan dan terdapat lebih dari satu pondok pesantren. Kondisi sosial kemasyarakatan relatif berjalan harmonis dengan tingkat religiusitas masyarakatnya yang juga relatif tinggi.

Selain acara keagamaan, masyarakat di Desa Kemuja sering mengadakan acara atau menjalankan tradisi daerah yang khas serta adat istiadat dalam kehidupan sosial mereka. Ini menarik untuk dipelajari karena mayoritas masyarakat Melayu memeluk agama Islam. Akan tetapi, di sisi lainnya tidak melepaskan tradisi-tradisi khas keMelayuannya. Mengacu pada perumusan masalah, secara umum kajian ini bertujuan untuk memaknai praktik adat istiadat Melayu Bangka pada masyarakat di Desa Kemuja Kabupaten Bangka. Manfaat secara teoretis diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yakni menambah khasanah kajian keilmuan dibidang sosial khususnya tentang sistem sosial budaya Indonesia yang mengkaji tentang masyarakat Melayu. Sedangkan manfaat secara praktis adalah dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan kajian yang lebih mendalam terkait masyarakat Melayu Bangka dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk melestarikan atau mempertahankan kebudayaan masyarakat lokal.

## **B. Metode Pelaksanaan**

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi sosial dengan menggunakan data-data dekriptif. Data-data dari lapangan dianalisis dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Pelaksanaan kegiatannya mengambil lokasi di Desa Kemuja, Kabupaten Bangka. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas kondisi sosial masyarakat setempat. Dimana mayoritas di Desa Kemuja dihuni oleh masyarakat Melayu Bangka yang masih intens menjalankan tradisi-tradisi atau acara-acara adat dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut desa ini juga dikenal sebagai kota santri mengingat terdapat lebih dari satu pondok pesantren.

Obyek kajian ini adalah bentuk dan karakteristik praktik adat istiadat masyarakat Melayu Bangka. Berbagai jenis tradisi yang masih dijalankan oleh masyarakat yang mencakup pada seluruh aspek kehidupan baik sosial, budaya, ekonomi dan lainnya. Beberapa data diperoleh dari hasil Observasi dan wawancara dengan para informan. Sedangkan data tambahan lainnya diperoleh dari hasil dokumentasi dari berbagai sumber yang dinilai relevan. Jenis data dalam kegiatan ini, yakni kata dan tindakan dari informan yang dipilih secara acak dan disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan; dokumen tertulis yang terdiri atas buku-buku laporan dan dokumen foto terkait dengan kegiatan; serta data statistik berkaitan dengan kegiatan yang memerlukan perhitungan angka sebagai data tambahan terkait pemaknaan praktik adat istiadat Melayu Bangka di Desa Kemuja, Kabupaten Bangka.

Pelaksanaan kegiatan tersebut terdiri dari tiga tahap: (1) Persiapan, dimulai dengan berkoordinasi dengan pemerintah desa dan lembaga kemasyarakatan Desa Kemuja, Kabupaten Bangka, untuk menetapkan tempat dan waktu kegiatan. Dilanjutkan dengan survei awal untuk menganalisis situasi dan permasalahan mitra. (2) Penyampaian materi langsung kepada peserta melalui ceramah, diskusi, atau tanya jawab. Materi membahas makna praktik adat istiadat Melayu Bangka di Desa Kemuja, Kabupaten Bangka. (3) Evaluasi, yang melibatkan penilaian pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir. Hasil evaluasi digunakan untuk mengukur implementasi program pemberdayaan masyarakat, termasuk mengidentifikasi organisasi kegiatan yang mendukung penyelesaian masalah mitra. Ini membantu menentukan apakah kegiatan tersebut perlu dilanjutkan atau tidak.

## **C. Pembahasan**

Norma-norma yang berlaku dan praktik budaya keseharian cenderung identik dengan praktik keagamaan, dalam hal ini secara general bersifat Islamis. Identifikasi yang telah dilakukan mengenai praktik adat melayu di Desa Kemuja menunjukkan beberapa

kegiatan rutin dilakukan oleh masyarakat setempat. Dengan ini, maka akan dilakukan analisis lebih lanjut terhadap beberapa praktik adat di Desa Kemuja. Pertama, perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu praktik adat melayu yang ditunjukkan oleh masyarakat setempat untuk mempertahankan nilai luhur yang dilakukan sekali dalam satu tahun tersebut. Hal ini dilakukan dengan simbol Nganggung sebagai bukti dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, dimana nganggung dilakukan tiga kali dalam sehari. Kemudian ada juga masyarakat yang menunjukkannya dengan melakukan perayaan yang cukup meriah, yaitu menyiapkan berbagai menu makanan yang di sajikan untuk tamu yang datang dari berbagai daerah. Kegiatan seperti ini hampir serupa dengan peringatan hari lebaran pada umumnya.

Kedua, nganggung setiap hari Raya Islam adalah rutinitas adat yang dilakukan masyarakat Desa Kemuja biasanya pada hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Kebiasaan ini dilakukan masyarakat setempat bertujuan untuk menunjukkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan dengan memakannya secara bersama makanan yang dibawa dari rumah masing-masing. Ini biasanya dilakukan setelah sholat hari raya, baik itu hari raya idul Adha maupun idul Fitri. Ketiga, Nganggung ke rumah kematian merupakan salah satu praktik adat melayu yang diperlihatkan masyarakat setempat bahwa praktik adat tidak hanya ditunjukkan pada saat suka tetapi juga diperlihatkan dengan saling menghargai satu sama lain dan mengikat rasa solidaritas dalam keadaan duka. Nganggung kerumah orang yang meninggal biasanya dilakukan secara bergiliran antar RT.

Keseluruhan kegiatan nganggung yang dilakukan masyarakat Desa Kemuja dalam memperingati hari besar Islam dalam satu tahunnya mencapai tujuh kali. Hal ini tetap dipertahankan sampai sekarang. Masyarakat Desa Kemuja memberikan contoh bahwa seiring dengan perkembangan zaman, mereka tetap terikat dengan nilai luhurnya yang kental dengan unsur agama Islam. Dilakukan dengan mempertahankan praktik adat istiadat yang dikenal dengan sebutan "Urang Melayu Bangka". Kental akan solidaritas dan kebersamaan dalam menjalankan kehidupan yang digambarkan dari keragaman praktik adat budaya yang dilakukan.

Selain dari kegiatan nganggung, di Desa Kemuja juga terdapat praktik adat yang memiliki unsur ke-Islamannya yang ditunjukkan dari alat musik yang digunakan, seperti rebana, rudat dan dambus. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebagai selingan waktu atau hiburan pada saat kegiatan nganggung, baik malam hari maupun siang hari. Setiap alat musik yang dimainkan ataupun lirik yang dinyanyikan mengandung makna tersendiri karena mengandung pesan moral yang tidak terlepas dari unsur ke-Melayuan dan ke-Islamannya.

Dambus adalah musik yang berisikan lirik melayu yang biasanya mempunyai pesan moral yang disampaikan kepada para pendengar. Alat musik ini sangat khas dengan gitarnya yang terbuat dari kayu dan diiringi beberapa penari. Dambus dulunya hanya sering ditampilkan pada saat acara sedekahan kampung, tetapi pada masyarakat di Desa Kemuja sudah mulai dikembangkan ke dalam acara religi atau keagamaan yang di mana bertujuan untuk menyampaikan maksud tertentu. Dambus ini lebih menunjukkan simbol kemelayuan masyarakat setempat yang dikolaborasi dengan unsur keagamaan.

Rudat adalah musik yang menggunakan alat gendang yang diiringi dengan lirik Arab. Ini biasanya berupa sholawat yang disenandungkan oleh sekelompok orang yang dominannya laki-laki. Maksud atau tujuan dari rudat ini mengandung makna keagamaan yang hampir sama dengan dakwah, tetapi disampaikan melalui lirik lagu yang mengandung unsur religius. Rudat memperlihatkan simbol praktik adat masyarakat Desa Kemuja yang diperkenalkan lewat kreatifitas keagamaan yang disalurkan kedalam berbagai unsur yang terdapat dalam kehidupan masyarakat tetapi tetap tergolongn dan mengandung unsur keagamaan.

Hampir sama halnya dengan rudat, rebana lebih dikembangkan ke arah yang lebih modern yang telah ditambahkan dengan berbagai gerakan dan variasi. Alat yang digunakannya lebih beraneka ragam dibandingkan rudat yang hanya menggunakan gendang saja. Makna dari rebana ini sendiri serupa dengan rudat, yaitu menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Akan tetapi, masyarakat sekarang lebih mengenal rebana dibandingkan dengan rudat. Selain menggunakan lagu sholawat, rebana juga sudah menggunakan lagu religi dari penyanyi era sekarang.

Sanggar adalah tempat dimana masyarakat mulai dari anak-anak sampai dewasa dilatih untuk mengembangkan potensi kemampuan yang mereka punya. Sanggar menjadi salah satu pemicu adat kebudayaan masyarakat Desa Kemuja yang masih bertahan khususnya bagian musik ke-Islaman. Tujuan didirikannya agar masyarakat Desa Kemuja tetap menjaga ciri khas simbol dari daerahnya yang dikenal sebagai Desa yang kental akan kebudayaan melayu.

Oleh sebab itu, praktik adat ternyata bisa dipertahankan di era sekarang yang mana sudah mulai dihilangkan. Buktinya ditunjukkan oleh masyarakat Desa Kemuja yang masih bertahan dan bangga dengan kebudayaan yang mereka punya. Untuk itu, makna keseluruhan dari praktik adat yang dilakukan masyarakat setempat adalah tidak terlepas dari memperkokoh tali soslidaritas, kekeluargaan, dan kebersamaan. Diperlihatkan dengan melakukan budaya nganggung yang disertakan dengan iringan kretifitas musik ke-Melayuan dan ke-Islaman. Lewat praktik adat yang mereka lakukan ditunjukkan simbol

sosial yang dijunjung tinggi dengan nilai keagamaan dengan menyampaikan kekuatan dalam memperkokoh hubungan bermasyarakat.

#### **D. Penutup**

##### **1. Kesimpulan**

Pada umumnya praktik adat istiadat penuh dengan muatan nilai kearifan lokal yang memotivasi kehidupan bermasyarakat. Pandangan tersebut seharusnya lebih kita bangun dengan kondisi masyarakat saat ini. Praktik adat istiadat berasal dari ciptaan masyarakat yang memberikan penilaian yang baik terhadap suatu perbuatan, sikap dan pemikiran yang patut ditiru. Hal ini dikarenakan, kebanyakan masyarakat semulanya hanya melakukan kebiasaan sehari-hari. Kemudian seiring dengan perkembangan budaya, lambat laun penilaian terhadap apa yang dulu dianggap biasa atau kebiasaan, kini membuahkan tradisi atau adat istiadat. Praktik adat istiadat di Desa Kemuja biasanya didasarkan pada kepercayaan mayoritas mereka yang beragama Islam. Masyarakat sangat erat dengan tradisi, baik yang terkait dengan ajaran agama Islam maupun pelestarian warisan budaya nenek moyang. Mereka aktif melaksanakan berbagai kegiatan adat istiadat, menunjukkan hidup mereka penuh dengan praktik tradisional. Hal tersebut membuktikan bahwa para tokoh agama dan tokoh masyarakat mendukung agar tetap eksisnya setiap praktik adat istiadat yang dilakukan masyarakat Desa Kemuja.

##### **2. Saran**

Pelaksanaan setiap praktik adat istiadat pada masyarakat Desa Kemuja yang melibatkan peran tokoh agama dan tokoh masyarakat tentunya menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk melestarikan atau mempertahankan kebudayaan masyarakat lokal. Ini terlihat ketika mereka dengan sangat antusias untuk dapat berpartisipasi dalam setiap perayaan praktik adat istiadat. Tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada di Desa kemuja menyatakan bahwa praktik adat istiadat hendaknya dipelihara keberadaannya. Sebagai upaya dalam melestarikan budaya daerah dan memperkaya kebudayaan yang ada di Kabupaten Bangka.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2015). *Rumah Adat Bangka Belitung*. Pangkalpinang: Talenta Surya Perkasa.

- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Raho, Bernand. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Saputra, Putra Pratama & Ramadhani, Tiara. (2021). *Identifikasi Praktik Adat Istiadat Melayu Bangka di Desa Simpang Rusa, Kecamatan Membalong*. Jurnal Ideas: Pendidikan, Sosial, dan Budaya: <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/511/274>.
- Suharto, Edi. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Pratama.
- Wulansari, Dini. (2016). *Bahasa Pantun dalam Makna dan Budaya Masyarakat Melayu Bangka: Sebuah Kajian Etnolinguistik*. Bangka: Jurnal Society: <https://society.fisip.ubb.ac.id/index.php/society/article/view/31>.
- Zulkarnain, Iskandar. (2010). *Peran Institusi Lokal dalam Upaya Mencitrakan Kemuja Sebagai Masyarakat Religius*. Bangka: Jurnal Society, Volume 2, Nomor 1, ISSN: 1978-4625.

#### **F. Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bangka Belitung yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.